
JEJARING USAHA “RASENDRIYA KRIYA TULANG DAUN” SEBAGAI STRATEGI KEBERLANJUTAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUK INTELEKTUAL KAMPUS

Amin RETNONINGSIH¹, Widowati, Muhammad KHAFID², Sucihatiningsih Dian Wisika PRAJANTI³
Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang
Email: aminretnoningsih2016@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Woody tree leaves have diverse shapes and repeats. The skeleton leaves in the woody plant group are quite strong and have a unique shape so that they can become as the raw material for making exclusive crafts. Raw materials of skeleton leaves have been used by the business unit "Rasendriya Kriya Tulang Daun" as the main ingredient in making six types of crafts. This business unit was born from the service community of the Campus Intellectual Product Development Program (PPUPIK) at Universitas Negeri Semarang (UNNES). In addition to producing crafts, Rasendriya also provides training services ranging from the manufacturing and coloring of skeleton leaf to make craft products. Rasendriya's goal is to become an innovative business unit that is able to motivate students to become entrepreneurs while contributing income generating for UNNES. One of the craft products that is in great demand by consumers is painting on skeleton leaves. This product marketing can reach various consumers from individuals to government and private institutions. The key to successful marketing is a wide network of institutions such as banks, the Department of Trade and the Office of Cooperatives. These institutions routinely provide training to improve managerial skills and facilitate exhibitions for promotion so that Rasendriya products are widely known at local, national and international events, as well as they become customers of painting products on skeleton leaves as souvenirs of the company/institution. An extensive network encourages Rasendriya to continue to increase the quantity of quality products so that the sustainability of the campus business as income generating can be predicted.

Keywords: *networking, craft, PPUPIK, rasendriya, skeleton leaves*

ABSTRAK

Daun pohon berkayu memiliki bentuk dan pertulangan yang beranekaragaman. Tulang daun pada kelompok tanaman tersebut cukup kuat dan bentuknya unik sehingga dapat menjadi bahan baku pembuatan kriya/kerajinan yang eksklusif. Bahan baku tulang daun telah digunakan unit usaha “Rasendriya Kriya Tulang Daun” sebagai bahan utama pembuatan enam jenis kriya. Unit usaha ini lahir dari skema pengabdian Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK) di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Selain memproduksi kriya, Rasendriya juga menyediakan jasa pelatihan mulai dari pembuatan dan pewarnaan tulang daun hingga pembuatan produk kriya. Tujuan Rasendriya adalah menjadi unit usaha inovatif yang mampu memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha sekaligus memberikan kontribusi income generating untuk UNNES. Salah satu produk kriya yang sangat diminati konsumen adalah lukisan di atas tulang daun. Pemasaran produk ini dapat menjangkau berbagai lapisan konsumen mulai perseorangan hingga lembaga pemerintah maupun swasta. Kunci keberhasilan pemasarannya adalah jejaring yang luas dengan berbagai lembaga yang relevan seperti bank, Dinas Perdagangan dan Dinas Koperasi. Lembaga-lembag

tersebut secara rutin memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan memfasilitasi pameran untuk promosi sehingga produk Rasendriya dikenal luas, baik pada event lokal, nasional, maupun internasional, sekaligus mereka menjadi pelanggan produk lukisan di atas tulang daun sebagai souvenir perusahaan/lembaga tersebut. Jejaring yang luas mendorong Rasendriya untuk terus meningkatkan kuantitas produk berkualitas sehingga keberlanjutan usaha kampus sebagai income generating dapat diprediksikan.

Kata kunci: jejaring, kriya, PPUPIK, rasendriya, tulang daun

PENDAHULUAN

Pengembangan budaya ekonomi di perguruan tinggi (PT) dilakukan dengan memanfaatkan pengetahuan, pendidikan dan hasil riset dosen (DRPM 2018). Salah satu program yang mengarah kepada pengembangan budaya ekonomi tersebut adalah Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus (PPUPIK). Implementasi PPUPIK diharapkan mampu memberikan pendapatan dan melahirkan wirausaha baru PT. Inovasi hasil riset PT dapat memiliki nilai ekonomi sekaligus berpeluang mendapatkan perlindungan kekayaan intelektual (KI) seperti hak cipta atau paten. Keberhasilan pengembangan unit usaha yang dibangun melalui PPUPIK menunjukkan bahwa PT mampu menghasilkan produk jasa dan/atau teknologi hasil dari ciptaannya sendiri. PPUPIK dikelola oleh sekelompok dosen dan dapat bermitra dengan lembaga manapun yang relevan dengan bidang usahanya. Ketekunan berusaha dan kejelian menangkap peluang di dalam maupun di luar kampus menjamin keberlanjutan usaha ini. Misi PPUPIK adalah menciptakan akses untuk mensosialisasikan produk intelektual dosen yang unggul dan inovatif di lingkungan PT dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di dalam dan di luar kampus.

Rasendriya Kriya Tulang Daun merupakan unit usaha yang didanai DRPM Kemenristek Dikti melalui hibah multitanah PPUPIK tahun 2017-2019. Unit usaha ini telah menghasilkan dan memasarkan enam jenis produk barang dan jasa pelatihan kriya dengan bahan baku utama tulang daun. Keistimewaan produk dan jasa pelatihan Rasendriya adalah pemanfaatan tulang daun sebagai bahan baku utama. Tulang daun diperoleh dari pengolahan daun tua atau limbah daun yang tersedia sepanjang tahun hampir tanpa batas. Tujuan Rasendriya jangka pendek dan menengah adalah menjadi unit usaha inovatif yang mampu memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha sekaligus memberikan kontribusi *income generating* untuk UNNES. Tujuan jangka panjang Rasendriya adalah menjadi pusat industri dan pelatihan yang menunjang Eduwisata dalam rangka mewujudkan visi UNNES sebagai Universitas Berwawasan Konservasi dan Bereputasi Internasional.

Pemasaran produk merupakan komponen penting yang menentukan performa pelaku usaha. Strategi pemasaran produk yang tepat adalah memperkenalkan produk kepada masyarakat luas. Dalam hal ini, strategi yang dipandang efisien dan efektif adalah membangun jejaring dengan berbagai lembaga yang relevan dengan produk yang dijual. Salah satu komponen usaha yang membutuhkan anggaran besar adalah promosi. Meskipun saat ini merupakan jaman serba digital, mempromosikan suatu produk melalui iklan maupun pameran masih dipandang efektif (le *et al.* 2015, Williams O *et al.* 2012). Usaha kecil dengan modal dan produk terbatas akan kesulitan mempromosikan produknya karena keterbatasan finansial. Jejaring usaha menjadi salah satu alternatif yang perlu diambil untuk mendapatkan fasilitas promosi maupun peningkatan kualitas manajerial usaha. Pelaku usaha yang berhasil memperluas jaringan pasar akan mendapatkan lebih banyak keuntungan, karena sering mendapatkan kesempatan mengikuti: 1) Kegiatan pameran, baik pada *event* lokal, nasional, maupun internasional; dan 2) Pelatihan dan pembinaan manajerial usaha dengan biaya rendah atau bebas biaya yang diselenggarakan berbagai lembaga pemerintah, bank, maupun perusahaan.

METODE PELAKSANAAN

Usaha “Rasendriya Kriya Tulang Daun” telah berjalan 3 tahun. Kegiatan rutin usaha ini meliputi penyiapan bahan baku hingga pemasaran produk, dengan rincian sebagai berikut: 1) Persiapan bahan baku; 2) Produksi dan proses produksi; 3) Manajemen produksi, pemasaran, dan sumberdaya manusia (SDM); serta 4) Manajemen sarana prasarana dan keuangan. SDM yang dilibatkan pada unit usaha Rasendriya terdiri atas mahasiswa dan alumni UNNES serta karyawan non mahasiswa. Perekrutan SDM non mahasiswa bertujuan mengisi kekosongan tenaga kerja khususnya saat masa ujian maupun libur semester. Di luar waktu tersebut, mahasiswa dapat terlibat pada berbagai tahap mulai proses pembuatan bahan baku dan produk, menjaga pameran dan memasarkan produk, khususnya di luar waktu kuliahnya.

Setelah usia unit usaha berjalan satu tahun, Rasendriya didaftarkan sebagai Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kodya Semarang. Selain itu, Rasendriya melakukan perekrutan pelukis melalui kompetisi melukis di atas tulang daun dalam rangka peningkatan kualitas layanan pesanan lukisan yang selama ini terkendala akibat keterbatasan tenaga dan waktu 2 pelukis Rasendriya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan tulang daun dari sampah daun tua yang unik sebagai bahan baku kriya menjadi kekuatan utama produk Rasendriya. Meskipun bahan baku dan produk dipandang unik, tidak mudah memasarkan produk kriya yang bukan kebutuhan primer. Upaya bergabung dengan program UMKM Kodya Semarang setelah usaha berjalan satu tahun merupakan keputusan yang tepat. Banyak pihak dan lembaga yang mengajak bekerja sama dan atau memfasilitasi pameran maupun pendampingan serta pembinaan khususnya pada bidang manajerial. Fasilitasi tersebut datang dari berbagai pihak seperti Bank Mandiri, BNI dan BTN, Dinas perdagangan maupun Dinas Koperasi Kodya Semarang, dan PT Sarinah. Unit usaha Rasendriya Kriya Tulang Daun juga telah mendapatkan *short course* mengenai pembukuan keuangan dan penghitungan harga pokok produk, dan juga pelatihan lainnya.

Bergabungnya Rasendriya sebagai UMKM Kodya Semarang pada kluster kerajinan, secara kualitas dan kuantitas produk, serta omzet Rasendriya meningkat khususnya pada produksi dan pemasaran enam jenis produk, yakni 1) lukisan di atas tulang daun, 2) korsase, 3) gantungan kunci, 4) pembatas buku, 5) rangkaian bunga, dan 6) perhiasan wanita. Rasendriya makin mengenali kebutuhan konsumen dan konsumen maupun calon konsumen makin mengenali produk-produk yang dihasilkan Rasendriya. Setiap jenis produk berhasil dikembangkan beberapa varian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang juga bervariasi. Lukisan di atas tulang daun menjadi produk andalan Rasendriya. Sebelum bergabung dengan UMKM Kodya Semarang, pesanan lukisan hanya dikerjakan dua pelukis yang merupakan alumni Prodi Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Dalam rangka memenuhi pesanan lukisan yang terus mengalir dan mempercepat layanan telah direkrut dua pelukis baru dari mahasiswa prodi yang sama melalui kompetisi melukis di atas tulang daun. Ketersediaan 4 pelukis berdampak positif, semua pesanan lukisan dapat dilayani tepat waktu. Setelah Rasendriya memiliki Izin usaha dari pemerintah, relasi dan jangkauan pasar makin luas karena Rasendriya makin dikenal masyarakat.

Pembahasan

Menjadi Anggota UMKM Kodya Semarang untuk Pengembangan Jejaring Usaha

Program eduwisata merupakan salah satu bentuk tanggung jawab UNNES sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) untuk menyediakan berbagai fasilitas pendidikan sesuai visi dan misi UNNES sebagai universitas berwawasan konservasi dan bereputasi internasional. Keseriusan pengembangan program Eduwisata UNNES ditunjukkan antara lain melalui optimalisasi pemanfaatan bangunan Kampung Budaya menjadi Laboratorium Budaya dan Pusat Eduwisata UNNES yang diresmikan tahun 2016. Beberapa hibah pada program PPUPIK yang telah diterima UNNES bertujuan untuk mendorong terwujudnya pengembangan dan implementasi program eduwisata UNNES. Unit usaha Rasendriya UNNES setelah lepas dari pendanaan hibah PPUPIK pada tahun 2020 direncanakan akan dikelola Badan Pengembang Bisnis (BPB) UNNES. Sebagai Lembaga Badan Layanan Umum (BLU), UNNES berkeinginan menjadi PTN BH yang harus memiliki kemandirian keuangan. Rasendriya diharapkan menjadi salah satu pusat industri dan pelatihan yang dapat memperkuat program Eduwisata UNNES dan meningkatkan kemandirian UNNES menuju PTN-BH. Tujuan jangka panjang Rasendriya adalah mampu memproduksi kriya yang layak ekspor; menjadi

pusat pelatihan masyarakat pada tingkat lokal, nasional maupun internasional; dan ikut berpartisipasi menyiapkan calon sarjana yang memiliki wawasan dan *mindset* wirausaha.

Bergabungnya Rasendriya menjadi salah satu penggiat UMKM di Kota Semarang merupakan langkah yang tepat untuk pengembangan *income generating* kampus. UMKM adalah bagian penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah, program ini sangat penting dan diperlukan dalam pembangunan ekonomi daerah (Putra 2016, Gunartin 2017, Sofyan 2017) dan pengembangan usaha di perguruan tinggi (PT) yang berupaya meraih kemandirian keuangan. Selain itu, usaha PT juga memiliki kekhasan karena usaha dikaitkan dengan hasil riset sehingga memiliki keunikan yang tidak dijumpai pada usaha sejenis di luar PT. Kondisi ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha yang mampu berinovasi menghasilkan produk yang kreatif.

Produk kriya tulang daun adalah industri kreatif yang memiliki potensi *profitable*. Bahan baku daun tua dari pohon berkayu hampir tidak terbatas karena keanekaragaman jenis tanaman tersebut di Indonesia sangat melimpah. Sampah daun yang luruh karena tua juga dapat diolah menjadi tulang daun, bahkan helaian daun yang telah disimpan lebih dari dua tahun masih dapat diolah menjadi tulang daun (pengalaman pribadi). Teknologi cepat menghasilkan berbagai jenis tulang daun tanaman berkayu dalam jumlah yang banyak telah dikuasai (Retnoningsih *et al.* 2014^a). Selain itu, Industri kriya berbahan baku tulang daun karena keunikannya memiliki sedikit atau tidak ada kompetitor, berbeda dengan industri kriya yang menggunakan bahan tanaman yang sudah lazim seperti fiber, serat alam, tekstil dan kayu (Pangestu 2008). Keanekaragaman tanaman berkayu di Indonesia sangat besar (Kartawinata 2010). Keanekaragaman tanaman mengindikasikan adanya keanekaragaman bentuk daun yang berkorelasi dengan susunan tulang daunnya. Keunikan tulang daun belum biasa digunakan oleh pengrajin kriya. Bentuk dan susunan tulang daun *Ficus religiosa* sangat unik sehingga lukisan di atasnya terlihat eksklusif (Retnoningsih *et al.* 2014^b). Lebih dari 10 jenis daun telah berhasil diolah dan digunakan sebagai bahan baku produk kriya (Retnoningsih *et al.* 2014^b).

Bermodal keunikan bahan baku dan produk kriya ternyata belum cukup untuk menembus pasar dan bersaing dengan produk kriya lainnya yang telah mapan. Pada tahun pertama unit usaha ini berjalan, modal keunikan produk mampu mengundang perhatian masyarakat, tetapi belum dapat mendongkrak pemasaran sehingga omzet penjualan masih di bawah target. Keberadaan program UMKM sangat membantu pengembangan produk Rasendriya seperti halnya pengembangan industri kategori mikro, kecil maupun menengah di Indonesia lainnya (Sofyan 2017). Oleh karena itu, UMKM dipandang sebagai program potensial untuk mengembangkan perekonomian Indonesia, implementasinya perlu dioptimalkan dan potensi-potensi yang ada perlu digali sehingga tingkat kehidupan ekonomi masyarakat makin baik dan berkualitas. Dukungan pemerintah melalui program UMKM diberikan kepada Rasendriya dalam bentuk fasilitas untuk menunjang pelaksanaan dan memajukan usaha. Kualitas dan kuantitas produk ditingkatkan sehingga mampu bersaing pada pasar lokal, nasional, maupun internasional. Sesuai peraturan yang berlaku, program UMKM juga mempunyai tanggung jawab melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) hingga membantu pengadaan sarana dan prasarana suatu usaha (Wahyuningtyas *et al.*, 2014).

Sejak unit usaha Rasendriya menjadi anggota UMKM Kodya Semarang banyak lembaga yang menawarkan berbagai fasilitas pameran, pelatihan dan pendampingan yang hampir tidak berbiaya, kecuali untuk uang harian perwakilan Rasendriya (mahasiswa/non-mahasiswa) yang mengikuti kegiatan. Beberapa lembaga seperti Bank Mandiri, BNI, dan BTN, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Semarang, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia membantu pengembangan jejaring usaha Rasendriya Kriya Tulang daun lebih lanjut dalam hal produksi, pengolahan, pemasaran, pengembangan SDM, serta desain dan teknologi pengemasan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang yang memiliki program Klaster UMKM, melibatkan dan memasukkan Rasendriya sebagai anggota kelompok komunitas klaster "*Craft*". Klaster ini merupakan kelompok atau komunitas pelaku usaha yang menekuni UMKM pada bidang kerajinan tangan. Konsep klaster dikembangkan menyerupai konsep *One Village One Product* (OVOP) atau satu desa satu produk adalah pendekatan

pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan satu produk kelas global yang unik khas daerah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal. Pendekatan tersebut terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk UMKM dan pada akhirnya mampu mengurangi tingkat kemiskinan (Badrudin, 2012). Gerak langkah upaya pengembangan usaha secara mandiri tanpa bergabung program UMKM akan menghambat pengembangan unit usaha Rasendriya karena berbagai aturan yang mengikat terkait PT BLU dan miskin informasi terkait dunia usaha.

Fasilitasi Pelatihan, Pendampingan dan Pameran untuk Unit Usaha Rasendriya

Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Dinas Perdagangan & Perindustrian Kota Semarang adalah pemberdayaan pemerintah untuk memotivasi dan mendorong pelaku usaha mengasah kemampuannya, menularkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk mengembangkan usahanya. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dibantu dicarikan solusinya oleh Dinas tersebut melalui Pusat Layanan Usaha Mikro Kota Semarang (Pusmiong). Fasilitas Pusmiong berupa pendampingan untuk UMKM seperti klinik bisnis, *short course*, pelayanan perizinan, dan pelayanan pembiayaan bunga rendah melalui Kredit Wibawa. Unit usaha Rasendriya Kriya Tulang Daun telah mendapatkan *short course* mengenai pembukuan keuangan dan penghitungan harga pokok produk. Sesuai pendapat Barovich (2018) materi tersebut sangat membantu meningkatkan kemampuan manajemen. Keuangan Rasendriya menjadi tertib, pencatatan keuangan teratur dan jelas sehingga pengeluaran, pemasukan, dan keuntungan yang diperoleh terukur, dan lebih baik dari tahun sebelumnya serta membantu mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha berdasarkan pencatatan tersebut.

Pelatihan juga diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Semarang yang bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan Indonesia tentang kegiatan ekspor-impor. Pelatihan ekspor-impor dilakukan melalui pelatihan khusus selama tiga hari oleh para mentor berpengalaman dari Balai Besar Pendidikan Pelatihan Ekspor Indonesia. Pelatihan yang diberikan meliputi materi kewirausahaan ekspor, prosedur dan pendaftaran merek dagang, serta pelatihan pengenalan ekspor impor dan sistem pembayarannya. Setiap materi membahas pengertian, penerapan, dan pemecahan masalah yang sering dihadapi pelaku usaha.

Pelatihan pemasaran produk melalui media *online* dan *marketplace* juga diberikan kepada unit usaha Rasendriya oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Perkembangan zaman menuntut dan mengubah perilaku berbelanja penduduk Indonesia, oleh karena itu UMKM harus menyesuaikan perubahan tersebut. Pada era 4.0, konsumen lebih menyukai pembelian produk melalui sistem *online* karena praktis, modern, dan dapat dilakukan setiap waktu (Nurhayati 2019). Pelatihan yang diberikan Kementerian Perdagangan RI adalah materi pemasaran dengan media *online* dan *marketplace* blanja.com. Setiap pelaku UMKM dilatih membuat akun kemudian mengunggah foto hasil produk ke *marketplace* blanja.com tersebut. Peran dan dukungan *marketplace* terhadap konsumen dan produsen begitu kuat sehingga belanja *online* di Indonesia berkembang sangat pesat, sekaligus membantu pelaku UMKM memperluas pasar bagi produknya (Masitoh *et al.*, 2018).

Rumah Kreatif BUMN Bank Mandiri memberikan pelatihan materi digital marketing. Konten pelatihan terkait informasi dan cara menggunakan media sosial *online* digital seperti *instagram* dan *facebook* untuk memasarkan produk pelaku UMKM. Media sosial tersebut berkontribusi sangat besar dalam pemasaran Rasendriya sebagai media komunikasi pemasaran yang unik. Hal ini berbeda dengan media konvensional, karena media sosial mampu menjangkau banyak orang tanpa batasan waktu dan tempat (Juditha 2017).

Peningkatan Promosi Produk Rasendriya

Jejaring yang luas meningkatkan promosi produk UMKM yang difasilitasi pemerintah maupun perbankan melalui pameran produk. Kegiatan pameran dan pelatihan yang diselenggarakan

Pemerintah Kota Semarang dilakukan secara rutin. Fasilitas pameran yang diikuti Rasendriya antara lain pameran Galeri UMKM Kota Semarang di Pasar Imlek Semawis 2019, pameran “*Smarcraft*” Kerajinan Kota Semarang di Plaza Simpang Lima, pameran Eksotika Batik, *Craft*, dan Art di Java Mall Semarang, pameran produk UMKM di DP Mall Semarang, pameran dalam booth Pemerintah Kota Semarang di INACRAFT 2019, pameran Jateng Fair 2019 dalam booth Pemerintah Kota Semarang, pameran Indonesia City Expo dan Rakernas APEKSI XIV, pameran Klaster *Craft* di acara *Asian School Games* 2019, pameran Klaster *Craft* Semarang Jelajah Musik (Semarjamu) dan Semarang *Introducing Market* 2019, dan pameran Festival Semarang Kekancan 2019. Pameran besar lukisan *Master Series* yang diselenggarakan Rasendriya mendapat sponsor Bank Mandiri, BNI dan BTN dan sukses menghadirkan 1000 pengunjung. Unit usaha Rasendriya makin dikenal luas karena beragam kegiatan pameran yang telah diikuti baik pada tingkat lokal hingga nasional, sehingga jaringan pemasaran makin luas dan pemesanan produk khususnya lukisan di atas tulang daun makin meningkat. Meskipun *online marketing* sudah marak, pameran produk masih menjadi salah satu langkah efektif untuk memperluas jaringan pemasaran (Fiati dan Zuliyati 2016).

Penyediaan Sarana dan Prasarana Penjualan serta Pemasaran Produk Rasendriya

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang menyediakan sarana dan prasarana gratis untuk menjual produk UMKM di Semarang Kreatif Galeri. Semarang Kreatif Galeri berada di kawasan wisata Kota Lama Semarang. Berbagai produk UMKM di Semarang seperti baju, tas, sepatu, dan *craft* dipamerkan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan domestik maupun luar negeri. Galeri UMKM tersebut juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengenal produk UMKM yang terdapat di Kota Semarang. Demikian juga Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang memberi fasilitas tempat untuk pelatihan sekaligus pemasaran produk UMKM di Pasar Sronдол Semarang. Pasar Sronдол Semarang terdiri atas beberapa kios yang dikelompokkan sesuai klaster, yaitu klaster *craft*, batik, tas, pangan, dan desa wisata. Selain untuk promosi dan memasarkan hasil produk, Pasar Sronдол Semarang juga menjadi tempat pelatihan bagi masyarakat yang ingin belajar membuat produk UMKM. Kondisi Pasar Sronдол masih minim pengunjung sehingga pemerintah perlu menyusun *grand design* untuk pengembangannya agar pasar tersebut sesuai dengan fungsinya. Produk Rasendriya dengan sistem konsinyasi juga dititipkan di *Hortimart Agro Center* Bawen. Lokasi ini tepat sebagai lokasi pemasaran produk Rasendriya karena pengunjungnya didominasi pelajar, mahasiswa dan kawula muda yang menjadi target pasar produk Rasendriya. Tahun 2020 Rasendriya direncanakan akan dipasarkan pada lokasi wisata lainnya seperti Dusun Semilir Bawen dll.

Peningkatan Kinerja Unit Usaha Rasendriya

Jejaring yang telah dikembangkan Rasendriya berhasil menarik minat pemerintah kota Semarang untuk menggunakan lukisan di atas tulang daun walikota se Indonesia sebagai souvenir pada kegiatan APEKSI 2019, PT KAI untuk melanggan rutin lukisan kereta api sebagai souvenir perusahaan tersebut, serta Bank Mandiri untuk melanggan rutin lukisan para pemimpin Bank tersebut sebagai souvenir saat dipindah tugas ke cabang yang lain. Selain itu pada awal tahun 2019 sebelum penyelenggaraan pameran lukisan di atas tulang daun *Master Series* yang dikunjungi 1000 orang, Rasendriya berhasil mendapat hak cipta atas lukisan di atas tulang daun. Saat ini Rasendriya telah mendaftarkan merk dagang, sedang berproses dan telah mendapatkan nomor pendaftarannya. Dalam waktu dekat akan diiusulkan KI untuk produk Rasendriya lainnya dan akan diterbitkan buku *Skeleton Leaf Craft* yang direncanakan berbahasa Inggris dengan informasi minimal 100 jenis tulang daun tumbuhan berkayu di Indonesia.

SIMPULAN

Bergabungnya unit usaha “Rasendriya Kriya Tulang Daun” sebagai bagian dari program UMKM Kodya Semarang memberikan banyak dampak positif untuk pengembangan unit usaha ini. Jejaring yang telah dibangun dengan kuat dan luas mendorong dan memotivasi Rasendriya untuk selalu berupaya meningkatkan kuantitas produk yang berkualitas sehingga keberlanjutan usaha kampus UNNES sebagai *income generating* dapat diprediksikan. Fasilitasi rutin yang diberikan beberapa lembaga dalam pengembangan usaha program UMKM memungkinkan Rasendriya mendapatkan pemahaman dan ketrampilan terkait produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi terkini sehingga ke depan akan mampu mengembangkan diri dan menjadi usaha yang menguntungkan.

REFERENSI

- Badarudin R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Barovich G. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Kepada Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Produsen Pia Kota Palembang. *Comvice*, Vol 2 No 2, Oktober 2018 <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE/issue/view>.
- Fiati R & Zulfiyati. (2016). Strategi Pengembangan Jaringan Usaha Umkm Pigura Kaligrafi Memasuki Pasar Ekspor. *Jurnal DIANMAS*, 5 (1): 53-62.
- Gunartin. (2017). Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, 1 (V):59-74.
- Ie H, Oroh SG, & Meniharapon S. (2015). Penerapan Strategi Promosi Pada Pemasaran Produk Federal Parts Cv. Kanaka Jaya Manado. *Jurnal Emba*, 3(2):650-659.
- Juditha C. (2017). Memahami Struktur Jaringan Media Sosial sebagai Cara Strategis Periklanan di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pekommas*, 2 (1): 99-114.
- Kartawinata K. (2010). Dua Abad Mengungkap Kekayaan Flora dan Ekosistem Indonesia. Makalah pada Sarwono Prawirohardjo Memorial Lecture X. LIPI, 23 Agustus 2010.
- Masitoh MR, Wibowo HA, & Sunaryo D. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan, Dan Kepercayaan Merek Terhadap Niat Pembelian Ulang Di Toko Online Tokopedia. *Jurnal Manajemen*, 8(1):61-77.
- Nurhayati. (2019). Belanja “Online” Sebagai Cara Belanja Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kajian Budaya Di Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh) Aceh. *Anthropological Journal*, 1 (2):1-22.
- Putra AH. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blera. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2): 40-52.
- Retnoningsih A, E. Soesilowati, & Widowati. (2014^a). Pengembangan Kluster Industri Kertas Handmade Berbahan Baku Gulma dan Limbah di Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati Semarang. Laporan KKN-PPM.
- Retnoningsih A, E. Soesilowati, & Widowati. (2014^b). Pemberdayaan Masyarakat di Plalangan Gunungpati Semarang Melalui Pengembangan Industri Kriya Berbahan Baku Kerangka Daun. Proceeding Seminar Nasional Percepatan Desa berdikari melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Inovasi teknologi. Universitas Sordirman Purwokerto, 20-21 Nopember 2014.

- Sofyan S. (2017). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia*, 11(1):33-63.
- Wahyuningtyas P, Sukmawati A, & Kartika L. (2014). Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Menggunakan The House Model. *Jurnal Manajemen dan Organisasi V* (2):154-166.
- Williams O, Akinlabi B, & Sufian JB. (2012). The Impact of Sales Promotion on Organization Effectiveness in Nigerian Manufacturing Industry. *Universal Journal of Marketing and Business Research*, 1(4):123-131.